

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra dan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan isi suatu dokumen atau media komunikasi secara mendalam dan sistematis. Dalam penelitian sastra, analisis isi digunakan untuk mengungkap makna, pesan, tema, tokoh, dialog, maupun konflik yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau film. Oleh karena itu, metode analisis isi sangat sesuai digunakan untuk menganalisis konflik batin tokoh dalam film karena data penelitian berupa dialog, adegan, ekspresi, dan tindakan tokoh yang mengandung makna psikologis.

Menurut Novendawati Wahyu Sitasari (2022:8), analisis isi merupakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan isi suatu bentuk komunikasi secara sistematis sehingga dapat ditemukan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis isi tidak hanya digunakan untuk menganalisis dokumen tertulis, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai media komunikasi, seperti film, berita, iklan, maupun media sosial. Pendapat tersebut sejalan dengan Muhammad Rijal Fadli (2021:35) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dalam kondisi alamiah. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada angka sehingga sangat sesuai digunakan untuk mengkaji fenomena sosial, budaya, maupun karya sastra.

Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis konflik batin yang dialami tokoh utama dalam film 1 Kakak 7 Ponakan berdasarkan teori konflik Kurt Lewin. Data yang dianalisis berupa dialog, monolog, ekspresi, tindakan, serta adegan yang menunjukkan adanya konflik batin. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk konflik menurut Kurt Lewin, yaitu konflik mendekat–mendekat (approach–approach conflict), konflik menjauh–menjauh (avoidance–avoidance conflict), dan konflik mendekat–menjauh (approach–avoidance conflict). Melalui analisis isi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi psikologis tokoh utama serta faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya konflik batin dalam film tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bersifat aktif dan reflektif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, yang berarti semua pengamatan terhadap film 1 Kakak 7 Ponakan, interpretasi konflik batin tokoh utama, Kehadiran peneliti tidak sekadar mencatat adegan, dialog, atau narasi, tetapi juga menafsirkan makna psikologis di balik setiap tindakan tokoh, menilai hubungan antara konflik batin dan norma sosial.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang menjadi tempat diperolehnya data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Fadli (2021:38), sumber data dalam penelitian

kualitatif diperoleh secara alamiah sesuai dengan objek yang diteliti dan digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Oleh karena itu, pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian yang berjudul Konflik Batin Tokoh dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis. Menurut Fadli (2021:39), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti sehingga menjadi sumber utama dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa film 1 Kakak 7 Ponakan yang disutradarai oleh Yandy Laurens. Film tersebut dipilih karena memuat berbagai peristiwa yang menggambarkan konflik batin tokoh utama sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dari sumber data primer meliputi dialog antar tokoh, monolog yang menggambarkan isi pikiran dan perasaan tokoh, tindakan tokoh, ekspresi wajah, gerak tubuh, serta adegan-adegan yang menunjukkan adanya konflik batin. Selain itu, data juga mencakup peristiwa-peristiwa yang memperlihatkan tokoh utama menghadapi pilihan-pilihan yang menimbulkan kebimbangan, tekanan psikologis, maupun pertentangan dalam dirinya. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori konflik batin Kurt Lewin yang meliputi konflik mendekat–mendekat (approach–approach conflict), konflik menjauh–menjauh (avoidance–avoidance conflict), dan konflik mendekat–menjauh (approach–avoidance conflict).

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. Menurut Fadli (2021:39), data sekunder

merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia dan digunakan untuk mendukung serta memperkuat hasil analisis penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku yang membahas psikologi sastra, teori konflik batin Kurt Lewin, teori film, tokoh dan penokohan, serta berbagai artikel ilmiah, jurnal, skripsi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konflik batin dalam karya sastra maupun film. Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori, memberikan informasi pendukung, serta membantu peneliti dalam menafsirkan data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa film 1 Kakak 7 Ponakan beserta dialog, tindakan, ekspresi, dan adegan yang menunjukkan konflik batin tokoh utama, sedangkan data sekunder berupa berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan psikologi sastra, teori konflik batin Kurt Lewin, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Fadli (2021:40), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan karakteristik objek penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Pada penelitian yang berjudul Konflik Batin Tokoh dalam Film 1 Kakak 7

Ponakan Kajian Kurt Lewin, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca atau simak, teknik catat, teknik dokumentasi, dan teknik rekam. Keempat teknik tersebut digunakan secara berurutan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik baca atau simak dilakukan dengan cara menonton film 1 Kakak 7 Ponakan secara berulang-ulang dan cermat untuk memahami keseluruhan isi cerita. Peneliti memusatkan perhatian pada dialog, tindakan, ekspresi, dan adegan yang memperlihatkan adanya konflik batin yang dialami tokoh utama. Menurut Sitasari (2022:10), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pengamatan yang teliti terhadap objek penelitian sehingga peneliti dapat menemukan makna yang terkandung di dalam data yang dianalisis. Oleh karena itu, kegiatan menyimak film dilakukan secara berulang agar tidak ada data yang terlewatkan.

Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat seluruh data yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama. Data yang dicatat meliputi dialog, monolog, tindakan, ekspresi, serta adegan yang menunjukkan adanya konflik batin berdasarkan teori Kurt Lewin. Data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis konflik batin, yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, konflik mendekat-menjauh. Pencatatan dilakukan secara sistematis agar memudahkan peneliti pada tahap analisis data.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa naskah dialog apabila tersedia, poster film, sinopsis, identitas film, serta berbagai buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas psikologi sastra, teori konflik batin Kurt Lewin, maupun film 1 Kakak 7 Ponakan. Menurut Fadli (2021:41), dokumentasi merupakan salah

satu teknik yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memperkuat data yang diperoleh dari objek penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik rekam. Teknik rekam dilakukan dengan merekam atau menyimpan bagian-bagian tertentu dari film yang memperlihatkan konflik batin tokoh utama. Rekaman tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti ketika melakukan pengamatan ulang terhadap dialog, ekspresi, maupun tindakan tokoh sehingga proses analisis menjadi lebih teliti. Rekaman juga membantu peneliti menghindari kesalahan dalam mengutip dialog atau menafsirkan adegan yang menjadi data penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan menyimak film secara berulang, mencatat data yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama, mendokumentasikan berbagai sumber pendukung penelitian, serta merekam adegan-adegan yang menjadi data penelitian. Keempat teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai konflik batin tokoh dalam film 1 Kakak 7 Ponakan berdasarkan kajian psikologi sastra Kurt Lewin.

Dengan demikian, prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan melalui teknik baca,catat,rekam,tetapi juga dilengkapi dengan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih lengkap, valid, dan dapat mendukung hasil penelitian secara ilmiah.

Data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik Pengumpulan agar memperoleh informasi yang lengkap dan valid, anatra lain:

1. Peneliti menonton film secara keseluruhan untuk memahami alur cerita, karakter, konflik batin tokoh dalam film 1 Kakak 7 Ponakan.

2. Peneliti melakukan tonton ulang untuk mencatat adegan penting, dialog, dan ekspresi tokoh yang relevan dengan konflik batin.
3. Data primer diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kategori psikologi sastra teori Kurt Lewin.
4. Data sekunder dikumpulkan melalui literatur terkait teori psikologi sastra, serta dokumen hukum dan peraturan yang mendukung analisis.
5. Peneliti mendokumentasikan seluruh data berupa catatan, transkrip dialog, screenshot adegan, dan ringkasan literatur untuk memudahkan tahap analisis.
6. Proses pengumpulan data dilakukan secara berulang (triangulasi) untuk memastikan data yang diperoleh lengkap, valid, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Konflik Batin Tokoh Dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan	Kebimbangan dalam Pengambilan Keputusan	Sulit memilih, Menunda keputusan, Ragu-ragu, Sering berubah pilihan, Bergantung pada orang lain.
		Pertentangan Nilai dan Keinginan	Konflik nilai dan keinginan, Rasa bersalah, Tekanan sosial, Bingung menentukan prioritas, Ketidaksesuaian harapan.
		Tekanan Emosional Internal	Perasaan tertekan, Emosi negatif meningkat, Sulit mengontrol emosi, Tidak puas pada diri, Konflik batin.
		Kecemasan dan Kegelisahan	Khawatir berlebihan, Sulit tenang, Gejala fisik cemas, Overthinking, Takut gagal.
		Mekanisme Penarikan Diri	Menghindari sosial, Menyendiri, Menolak masalah, Mengurangi komunikasi, Menarik diri dari aktivitas.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian konflik batin tokoh dalam film 1 Kakak 7 Ponakan menggunakan kajian psikologi Kurt Lewin dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis bertujuan untuk mengolah data berupa dialog, monolog, ekspresi, tindakan tokoh, serta adegan dalam film sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama berdasarkan teori konflik Kurt Lewin. Menurut Miles, Huberman (2020:7) analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai. Proses tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat tersebut, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yaitu Reduksi data, Pada tahap ini peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari hasil menonton film, mencatat dialog, serta mendokumentasikan adegan yang berkaitan dengan konflik batin tokoh. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan fokus penelitian, yaitu konflik batin berdasarkan teori Kurt Lewin yang meliputi konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, konflik mendekat-mnjauh. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan.

Setelah data dikondensasi, data disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel atau uraian deskriptif yang memuat kutipan dialog, deskripsi adegan, jenis konflik batin menurut Kurt Lewin, dan hasil interpretasi peneliti. Penyajian data bertujuan agar hubungan antar data lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola konflik batin yang dialami tokoh. Miles, Huberman (2020:12) menjelaskan bahwa penyajian data merupakan cara mengorganisasi informasi sehingga peneliti

dapat memahami apa yang terjadi dan menentukan langkah analisis berikutnya.

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan seluruh data yang telah dianalisis. Peneliti menginterpretasikan jenis-jenis konflik batin yang dialami tokoh utama sesuai konsep konflik Kurt Lewin, kemudian memverifikasi kembali hasil analisis dengan mencermati kecocokan antara data, teori, dan tujuan penelitian agar kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang baik. Menurut Miles, Huberman (2020:13), penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian dan terus diverifikasi agar hasil penelitian benar-benar didukung oleh data yang ditemukan.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut membantu peneliti memperoleh gambaran yang mendalam mengenai konflik batin tokoh dalam film 1 Kakak 7 Ponakan berdasarkan kajian psikologi Kurt Lewin.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian mengenai Konflik Batin Tokoh Dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan: Kajian Kurt Lewin dilakukan untuk menjamin bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan ketepatan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Kredibilitas dijaga melalui triangulasi sumber dan teori. Peneliti menonton film 1 Kakak 7 Ponakan secara berulang dan mencatat adegan, dialog, ekspresi, serta monolog tokoh yang menunjukkan konflik batin. Selanjutnya, interpretasi data dibandingkan dengan teori psikologi sastra dan penelitian terdahulu tentang konflik batin tokoh dalam film. Proses ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya

berdasarkan persepsi subjektif peneliti, tetapi didukung bukti visual dan literatur yang relevan.

2. Transferabilitas diperoleh dengan menyajikan data secara deskriptif dan kontekstual. Setiap adegan yang dianalisis dijelaskan secara rinci, termasuk situasi, latar, interaksi tokoh, dan manifestasi konflik batin, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat memahami konteksnya. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis konflik batin dalam film lain atau penelitian serupa, sehingga temuan bersifat lebih luas dan dapat diaplikasikan pada konteks yang berbeda.
3. Dependabilitas dicapai dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, pencatatan adegan, klasifikasi konflik batin, hingga analisis. Dokumentasi ini memungkinkan penelitian untuk ditinjau ulang oleh peneliti lain, memastikan bahwa metode yang digunakan konsisten dan hasilnya dapat diperiksa ulang.
4. Konfirmabilitas dijaga dengan memastikan setiap kesimpulan yang diambil selalu didukung oleh bukti nyata dari film maupun literatur pendukung. Interpretasi peneliti terhadap konflik batin tokoh tidak bersifat spekulatif, tetapi selalu berlandaskan pada adegan, dialog, ekspresi tokoh, serta teori psikologi sastra yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan bebas dari bias peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan secara sistematis agar proses pengumpulan dan analisis data dapat berjalan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan mulai dari pemahaman awal terhadap objek penelitian hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menonton Film

Pada tahap awal ini, peneliti menonton film 1 Kakak 7 Ponakan secara menyeluruh tanpa melakukan interupsi yang berarti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai alur cerita, karakter tokoh, hubungan antar tokoh, serta latar sosial yang melingkupi cerita. Melalui penayangan pertama ini, peneliti berusaha memahami konteks besar cerita sehingga dapat mengenali konflik utama dan pesan yang ingin disampaikan oleh film. Tahap ini penting sebagai dasar sebelum masuk ke analisis yang lebih mendalam.

2. Menonton Ulang Secara Mendalam

Setelah mendapatkan gambaran umum, peneliti kemudian menonton ulang film secara berulang dengan fokus yang lebih terarah. Pada tahap ini, perhatian difokuskan pada detail-detail tertentu seperti ekspresi tokoh, intonasi dialog, gestur tubuh, serta simbol-simbol visual yang mungkin mengandung makna tersembunyi. Penayangan ulang ini membantu peneliti menemukan aspek-aspek yang sebelumnya terlewat dan memperdalam pemahaman terhadap konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

3. Mencatat Data Penting

Dalam proses ini, peneliti mulai melakukan pencatatan terhadap berbagai data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut dapat berupa kutipan dialog, adegan tertentu, maupun peristiwa penting yang menunjukkan adanya konflik batin pada tokoh. Pencatatan dilakukan secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam menelusuri kembali data saat proses analisis berlangsung. Tahap ini menjadi fondasi penting karena kualitas analisis sangat bergantung pada kelengkapan data yang dikumpulkan.

4. Mengklasifikasikan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu sesuai dengan jenis konflik batin yang dialami tokoh. Pengelompokan ini didasarkan pada konsep-konsep dalam kajian psikologi sastra, seperti konflik antara keinginan dan kenyataan, konflik moral, maupun konflik emosional. Dengan adanya klasifikasi ini, peneliti dapat melihat pola-pola tertentu dalam konflik batin tokoh sehingga analisis menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

5. Menyeleksi dan Mereduksi Data

Tidak semua data yang telah dikumpulkan akan digunakan dalam analisis. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses seleksi untuk memilih data yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Data yang dianggap kurang mendukung atau tidak berkaitan langsung dengan konflik batin tokoh akan dieliminasi. Proses reduksi ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam tanpa terganggu oleh informasi yang tidak penting.

6. Menganalisis Data

Pada tahap ini, peneliti mulai mengkaji data yang telah dipilih dengan menggunakan teori psikologi sastra sebagai landasan analisis. Peneliti menginterpretasikan bagaimana konflik batin tokoh muncul, berkembang, dan memengaruhi tindakan serta keputusan tokoh dalam cerita. Analisis dilakukan secara kritis dan mendalam dengan menghubungkan data empiris dari film dengan konsep teoritis yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Menafsirkan Hasil Analisis

Setelah proses analisis selesai, peneliti kemudian menafsirkan hasil yang diperoleh dengan cara mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya, maupun pesan moral yang terkandung dalam film. Penafsiran ini bertujuan untuk memberikan makna yang lebih luas terhadap konflik batin tokoh, tidak hanya sebagai fenomena individual, tetapi juga sebagai refleksi dari realitas kehidupan. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki nilai interpretatif yang kuat.

8. Menarik Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penafsiran, peneliti merumuskan simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Simpulan disusun secara ringkas namun mencakup inti dari seluruh temuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga dapat menegaskan kembali kontribusi penelitian terhadap kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami konflik batin tokoh dalam film.

9. Menyusun Laporan Penelitian

Tahap akhir adalah menyusun seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk laporan yang sistematis dan terstruktur. Laporan ini mencakup bagian pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan. Penulisan laporan dilakukan dengan memperhatikan kaidah ilmiah agar mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Laporan ini nantinya menjadi bentuk akhir dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan.

